BAB III

STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

3.1 Strategi Perancangan

3.1.1 Pra Produksi

Dalam tahap pra produksi ini penyusun mengumpulkan data-data tentang kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango serta pengetahuan tetang segala bentuk kegiatan yang dilakukan dialam bebas khususnya dalam bidang pendakian gunung. Penyusun mengumpulkan data melalui data tertulis seperti buku dan majalah adapun penyusun mencari data melaui internet (Web resmi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango), dan observasi lapangan secara langsung yaitu mengunjungi beberapa kawasan yang biasa dikunjungi para pengunjung (pendaki).

Dari hasil data yang di dapat, pengamatan dan pendekatan terhadap objek kamera video (audiovisual), penyusun menggabungkannya menjadi satu kesatuan yang utuh.

Sebuah karya audiovisual (film) tidak bergantung pada alat apa yang digunakan, dengan kata lain tidak bergantung pada seberepa canggihnya alat yang digunakan. Akan tetapi, diperlukan observasi terhadap objek secara mendalam untuk

dapat menghasilkan sebuah karya film dokumenter yang maksimal.

3.1.2 Produksi

Shooting, atau produksi dilokasi merupakan kerja merekam peristiwa dalam bentuk visual dan audio. Tahapan ke dua ini merupakan bentuk jelas dari bagaimana menterjemahkan ide-ide yang kita punya.

Pada tahapan ini mulai melakukan pengambilan gambar (video) di beberapa lokasi kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango mulai dari kantor utama (Balai besar), gallery informasi, dan obyek wisata

Kemudian berlajut pada perjalan pertama saat para pendaki mulai memasuki jalur pintu gunug putri sampai puncak gunung gede. Selama perjalan menuju puncak gunung gede penyusun merekam segala bentuk kejadian tanpa adanya sekenario seperti kendala cuaca disaat perjalan(saat pendaki/tim terpisah karena kabut), kesulitan jalur/medan yang di tampuh sampai munculnya beberapa satwa yang ada di kawasan tersebut.

Dalam teknis pengambilan gambar penyusun hanya menggunakan satu kamera yang dibantu dengan tripod, yang berfungsi sebagai alat penopang guna menghindari getaran saat kamera akan bergerak lambat slow move.

Gambar yang diambil hanya perjalan dua orang pendaki menuju puncak gunung Gede dan beberapa kegiatan yang di lakukan selama berada di kawasan Taman nasional Gunung Gede Pangrango

Selain objek lokasi yang menarik, penyusun juga mengambil beberapa contoh tindakan tindakan pengunjung yang seharusnya tidak dilakukan ketika berada dikawasan alam bebas khususnya Taman Nasiona Gunung Gede Pangrango seperti perusakan pada tumbuhan, sampah yang ditinggalkan pendaki dan coretan-coretan pada media informasi.

3.1.3 Pasca Produksi

Tahap pasca produksi merupakan tahapan yang terakhir, yaitu memproses dan menyortir dari hasil rekaman gambar pada tahap produksi melalui proses digital. Dalam proses digitalisasi, proses pegolahan gambar telah didapat pada tahap sebelumnya akan melalui beberapa tahapan yang selanjutnya akan dilalui secara berkesinambungan.

Paska produksi menjadi fase terakhir dalam pembuatan film. Baik itu dokumenter ataupun fiksi. Pada tahapan ini pembuat film akan di ajak untuk melihat semua pencapaian (perolehan) gambar yang telah direkam.

Gambar-gambar yang pali tidak telah sesuai dengan apa yang telah dituliskan pada tahap pra produksi, sesaui shoot list, script ataupun storyboard dokumenternya.

3.2 Strategi Komunikasi

Secara sederhana, komunikasi dapat di definisikan sebagai proses memahami dan berbagi makna. Sedangkan strategi komunikasi yaitu cara yang akan dilakukan oleh penyusun dalam memberikan pemahaman dan menyampaikan pesan atau informasi kepada target sasaran.

3.2.1 Tujuan Komunikasi

Dalam perancangan film dokumenter tentang pendakian di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango ini bertujuan untuk:

1. menarik perhatian pengunjung kawasan baik menghasilkan film dokumenter yang dapat memberikan wawasan serta informasi yang menarik dan interaktif mengenai kegiatan yang dilakukan di alam bebas seperti pendakian gunung.
2. Menghasilkan film dokumenter itu yang bertujuan mendaki atau hanya rekreasi. Dimana pengunjung bisa menjadikan film dokumenter ini sebagai panduan sekaligus informasi mengenai pendakian di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.
3. Menjadikan film dokumenter sebagai media yang efektif dalam menginformasikan suatu pesan kepada pengunjung

akan pentingnya menjaga ekosistem alam khususnya ekosistem yang ada dikawasan tersebut yang menjadi penyuplay penting udara dan air bagi masyarakat sekitar pegunungan.

3.3 Strategi Kreatif

Untuk memperlancar proses tujuan komunikasi, maka disusun strategi untuk mencapai target sasaran melalui tahapan-tahapan atau proses, yaitu:

1. Memberitahukan kepada pengunjung mengenai adanya informasi secara audiovisual/ film dokumenter tentang teknis saat akan melakukan pendakian melalui media cetak (poster/ flayer) dan internet (myspace/ facebook/ twitter)
2. Memberitahukan kembali kepada pengunjung, mengenai adanya informasi secara audiovisual/ film dokumenter tentang pendakian di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango melalui media cetak (poster/ flayer) dan internet (myspace/ facebook/ twitter).

3.3.1 Pendekatan Kreatif

Cara penyampaian pesan melalui media film dokumenter, dengan konsep kreatif yang memberikan kesan kagum, serta menampilkan panorama keasrian alam Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

3.3.2 Rasionalisasi Visual

Pendekatan visual dengan menggunakan media videografi/film yang menampilakan beberapa objek/lokasi menarik serta panorama alam yang khas di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

3.4 Segmentasi

1. Segi Demografis

   Sasaran dari perancangan film dokumenter mengenai pendakian di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Ini adalah para pendaki kuhususnya pendaki yang akan mengunjungi kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

2. Segi Psikografis

   Memberikan informasi kepada pengunjung khususnya pengunjung yang memilki kepribadian dan menyukai/sering melakukan aktifitas di alam bebas seperti mendaki gunung.

3. Segi Geografis

   Dalam segi geografis target sasaran perancangan meliputi kawasan Cianjur dan sekitarnya. Agar tidak terlalu jauh dalam menyebarkan media dicoba satu kota terlebih dahulu.

3.5 Strategi Media

Pendekatan yang dilakukan adalah dengan cara mengemas informasi kedalam sebuah media dengan ditambah media pendungkung.

1. *Media Utama*

   Media utama merupakan film dokumenter mengenai pendakian di kawasan Taman Nasioanl Gunung Gede Pangrango.

2. *Media Pendukung*

   Media pendukung merupakan media tambahan bagi media utama agar menjadi rangsangan komunikan untuk membeli atau memiliki film dokumenter ini.

3. *Pemilihan Media Pendukung*

   Adapun media pendukung untuk film dokumenter tentang pendakian di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango ini adalah poster, flayer dan mini x-banner. Media tersebut sangat membantu dalam meningkatkan frekuensi informasi mengenai film dokumenter tentang pendakian di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

4. *Pertimbangan Dasar Penyebaran Media Pendukung*

   Penyebaran media pendukung ini dikategorikan pada beberapa bagian, yaitu :

   a. Secara geografis

Wilayah penyebarannya meliputi outlet/toko yang khusus menyediakan peralatan pendakian, tempat wisata alam pegunungan maupun lingkungan pendidikan (seperti SMA dan Universitas).

b. Lokasi penyebaran media

Lokasi penyebaran media diarahkan ke outlet/toko/konter peralatan outdoor (Avtech c.o,Eiger, Kawani outdoor, dan Impeq outdoor gear) tempat wisata alam pegunungan, lingkungan pendidikan dan LSM yang berkaitan dengan kegiatan alam bebas.

3.6 Konsep Visual

3.6.1 Film Dokumenter Mengenai Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

Film dokumenter mengenai pendakian di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango merupakan sebuah penyampaian pesan melalui media Audiovisual (video). Film dokumenter ini kemudian menjadi rangkaian kejadian yang terjadi selama pendakian di kawasan konservasi dengan tidak merubah *setting* yang ada, tetapi lebih mengedepankan kepada kejadian yang alami selama berada di kawasan pendakian(*natural setting*).

Hal ini dimaksudkan untuk menyampaikan pesan melalui sebuah cerita yang dikemas dalam bentuk audiovisual (*video/film*). Judul dari film dokumenter tersebut adalah "*EKSPEDISI DI*

TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO" menceritakn tentang beberapa orang yang sedang melakukan pendakian di kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

3.6.2 Sinopsis

Film ini menceritakan tentang 2 orang pendaki yang sedang melakukan perjalanan atau sebuah ekspedisi pendakian gunung di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Mereka memulai pendakian dari jalur pintu gunung Putri (Pasir Putri) sampai dengan puncak gunung Gede, kemudian turun dengan melewati jalur pintu Cibodas.

selama diperjalan mereka menghadapi beberapa masalah yang dikarenakan faktor alam seperti terhalangnya jalur lintasan akibat terhalang oleh batang pohon (area pos V, Simpang Maleber), turunnya kabut yang cukup tebal menutupi jalu saat menuju sumber air (Alun-alun timur Suryakencana).

3.6.3 Storyline

1. Opening clip
    - Puncak Gede
    - Alun-alun Suryakencana
    - Rawa Gayonggong
    - Curug Cibeurem
    - Jalur wisata Cibodas

- Gallery Informasi (Pos pengecekan/Montana)
- Kantor/Balai besar Taman nasional Gunung Gede Pangrango

2. 2 pendaki (Guntur & Teguh) memulai pendakian dari pintu gunung putri (GPO)
3. Guntur & Teguh melakukan peristirahatan pertaman di pos II, Guntur berbagi makanan dengan Teguh yang kelelahan.
4. Mereka melanjutkan kembali perjalanan melewati pos III dan pos IV
5. Mengalami kesulitan saat akan melewati pos V, karena jalur pendakian yang terhalang beberapa pohon yang roboh.
6. Dengan perlahan-lahan sambil memilih jalur merekanpun bisa melewati pepohonan yang roboh tersebut
7. Kembali melanjutkan perjalan menuju pos VI dengan kondisi badan yang mulai kelelahan.
8. Guntur dan Teguh sampai di alun-alun Surya kencana dengan kondisi badan yang sudah sangat kelelahan.
9. Mereka beristirahat sejenak sambil menyaksikan hamparan bunga Edelwais di alun-alun Suryakencana.
10. Tak lama merekapun melanjutkan kembali perjalan menuju bagian timur alun-alun
11. Dalam perjalan kabut yang cukup tebal turun di alun-alun, dan merekapun kembali beristirahat sambil menunggu kabut menipis.

12. Sambil beristirahat mereka memasak makan dari perbakalan yang dibawa, sambil menambah perbekalan air untuk kebutuhan di puncak
13. Setelah kabut mulai menipis, mereka segera berkemas dan kembali melanjutkan perjalan menuju puncak Gede.
14. Dalam perjalan menuju puncak Gede mereka dihadapkan kembali dengan sedikit masalah, yaitu jalur yang hilang akibat tertutup pepohonan yang roboh
15. Guntur dan Teguh kebali beristirahat sambil mengamati dan mengingat kembali jalur menuju puncak Gede.
16. Tak begitu lama akhirnya merekapun sampai di puncak gunung Gede, kondisi badan yang lelah tergantikan dengan hadirnya sunset dari puncak gede.
17. Dengan perasaan yang senang dan haru, Guntur dan Teguh bergerak ke arah barat puncak, dan disana terlihat beberapa pendaki yang sedang menyaksikan sunset.
18. Mereka mencari tempat/lahan/dataran yang memungkinkan bisa dipakai untuk bermalam.
19. Setelah menemukan tempat yang cocok dan aman dari badai, mereka pun mulai memasang tenda.
20. Saat malam mereka menemukan sisa sampai yang di tinggalkan pendaki (banner) dan merekapun menjadikan banner itu sebagai bahan bakar untuk membuat api unggun, agar sisa pembakaran

dari banner itu bisa dimasukan ke kantung sampah yang mereka bawa

21. Sunrise muncul, Guntur dan Teguh keluar dari tenda, sambil menyaksikan sunrise mereka menyiapkan makan dan minuman untuk dijadikan teman saat menyaksikan sunrise.
22. Guntur & Teguh duduk di pinggiran kawah sambil mnyaksikan panorama alam gunung Pangrango dari puncak Gede.
23. Mereka berkemas peralatan untuk kembali turun dengan melewati jalur pintu Cibodas.
24. Memulai perjalan turun dengan melewati batas vegetasi dengan jalur pasi dan batu yang licin.
25. Kemudian mereka mulai menuruni tanjakan rante yang kemiringannya kurang lebih 90 derajat, dengan sangat hati-hati sambil memilih pijakan yang tepat.
26. Tanpa istirahat Guntur dan Teguh langsung melajutkan perjalan menuju Kandang Badak dan Kandang Batu dengan jalur trek yang cukup sempit karena banyaknya pepohonan .
27. Sampai akhirnya mereka tiba di pos Air Panas/Pamandangan.
28. Guntur & Teguh beristirat di pos Air Pana/Pamandangan.
29. Tak begitu lama beristirahat mereka mengsungkan perjalan pulang sampai pada akhirnya mereka sampai di pos Pengecekan/ Montana
30. Closing.

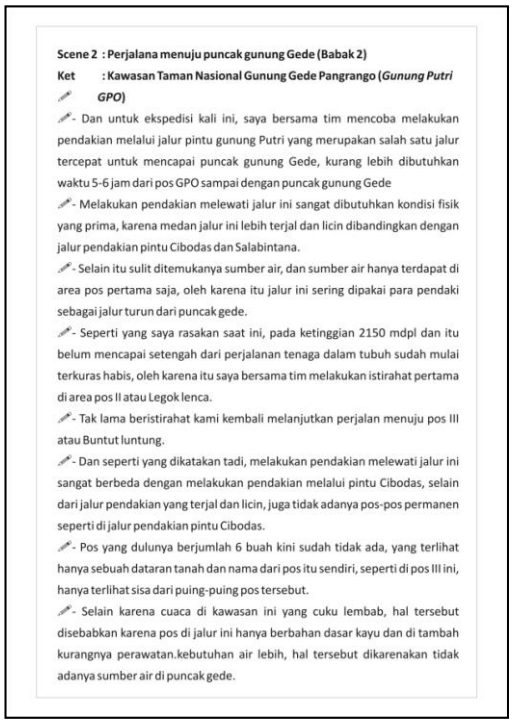
3.6.4 Skenario/Narasi



Scene 1 : Opening/Intro

Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango *(Balai Besar T N G P , Galeri Informasi Balai Besar TNGP/Pengecekan/Montana, Telaga Biru, Rawa Gayonggong, Panyancangan dan Curug Cibeureum)*

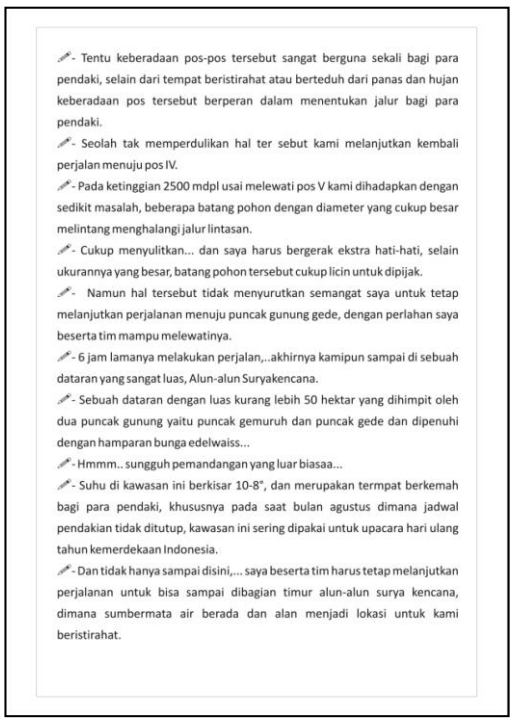
- Taman Nasional Gunung Gede Pangrango merupakan lima dari salah satu Taman Nasional yang pertama kalinya di umumkan di Indonesia pada tahun 1980.
- Dengan luas ± 21.972 hektar menjadikan kawasan ini kawasan ini sebagai Taman Nasional terkecil ke 2 di Indonesia.
- Terletak di 3 kabupaten yaitu Cianjur, Sukabumi dan Bogor.
- Kawasan ini mempunyai 2 puncak yang masing-masing ketinggianya berbeda seperti puncak gunung GEDE dengan ketinggian mencapai 2.958 mdpl dan puncak gunung PANGRANGO dengan ketinggian 3019 mdpl yang kedua puncaknya itu dihubungkan oleh lembah berbentuk *pelana* atau lebih dekenal dengan Kandang Badak.
- Taman Nasional gunung Gede Pangrango ditetapkan sekaligus dilindungi keberadaaanya oleh UNESCO karena sebagai zona inti cagar biosfer dunia pada tahun 1977 dan sebagai sister park dengan Taman Negara di Malay** pada tahun 1995.
- Di kawasan ini dapat di jumpai keanekaragaman hayati, baik pada hutan pegunungan tingginya, maupun hutan pegunungan rendahnya.
- Sungai-sungai yang berair deras, Air terhun, Aliran air panas dan Danau merupakan bagian dari kekayaan alam yang terdapat dikawasan tersebut.
- Selain itu kawasan inipun menjadi salah satu kawasan wisata alam pegunugan yang paling sering kunjungi di Indonesia, kurang lebih 60 ribu orang per tahunya datang kekawasan ini dengan tujuan mendaki ataupun hanya sekedar rekreasi.
- Untuk dapat mamasuki kawasan ini tentunya ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu dengan mengurus administrasi di kantor balai besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango ataupun bisa dilakukan dengan cara booking online, dengan mengunjungi situs www.gedepanrango.org.
- Ada tiga pintu masuk yang cukup dikenal untuk bisa mencapai puncak Gede dan Pangrango, seperti julur pintu Cibodas dan Gunung Putri yang berlokasi di kota Cipanas Cianjur dan jalur pintu Salabintana pondok halimun, yang berada di kota Sukabumi.



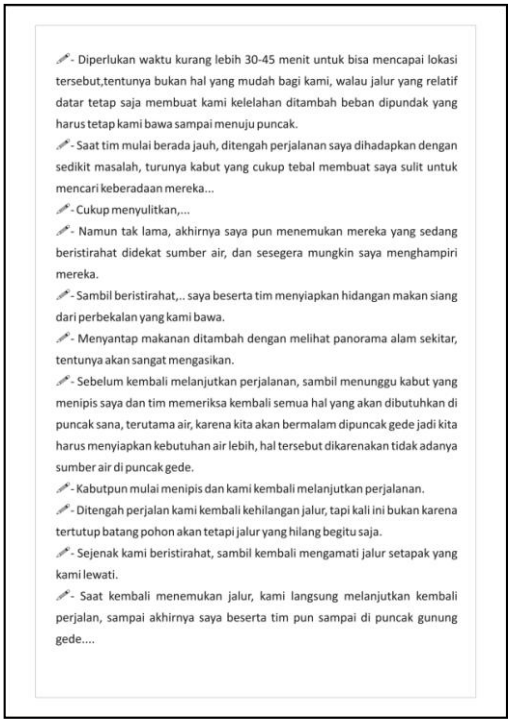
Scene 2 : Perjalana menuju puncak gunung Gede (Babak 2)

Ket : Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (*Gunung Putri GPO*)

- Dan untuk ekspedisi kali ini, saya bersama tim mencoba melakukan pendakian melalui jalur pintu gunung Putri yang merupakan salah satu jalur tercepat untuk mencapai puncak gunung Gede, kurang lebih dibutuhkan waktu 5-6 jam dari pos GPO sampai dengan puncak gunung Gede
- Melakukan pendakian melewati jalur ini sangat dibutuhkan kondisi fisik yang prima, karena medan jalur ini lebih terjal dan licin dibandingkan dengan jalur pendakian pintu Cibodas dan Salabintana.
- Selain itu sulit ditemukanya sumber air, dan sumber air hanya terdapat di area pos pertama saja, oleh karena itu jalur ini sering dipakai para pendaki sebagai jalur turun dari puncak gede.
- Seperti yang saya rasakan saat ini, pada ketinggian 2150 mdpl dan itu belum mencapai setengah dari perjalanan tenaga dalam tubuh sudah mulai terkuras habis, oleh karena itu saya bersama tim melakukan istirahat pertama di area pos II atau Legok lenca.
- Tak lama beristirahat kami kembali melanjutkan perjalan menuju pos III atau Buntut luntung.
- Dan seperti yang dikatakan tadi, melakukan pendakian melewati jalur ini sangat berbeda dengan melakukan pendakian melalui pintu Cibodas, selain dari jalur pendakian yang terjal dan licin, juga tidak adanya pos-pos permanen seperti di jalur pendakian pintu Cibodas.
- Pos yang dulunya berjumlah 6 buah kini sudah tidak ada, yang terlihat hanya sebuah dataran tanah dan nama dari pos itu sendiri, seperti di pos III ini, hanya terlihat sisa dari puing-puing pos tersebut.
- Selain karena cuaca di kawasan ini yang cuku lembab, hal tersebut disebabkan karena pos di jalur ini hanya berbahan dasar kayu dan di tambah kurangnya perawatan.kebutuhan air lebih, hal tersebut dikarenakan tidak adanya sumber air di puncak gede.



- Tentu keberadaan pos-pos tersebut sangat berguna sekali bagi para pendaki, selain dari tempat beristirahat atau berteduh dari panas dan hujan keberadaan pos tersebut berperan dalam menentukan jalur bagi para pendaki.
- Seolah tak memperdulikan hal ter sebut kami melanjutkan kembali perjalan menuju pos IV.
- Pada ketinggian 2500 mdpl usai melewati pos V kami dihadapkan dengan sedikit masalah, beberapa batang pohon dengan diameter yang cukup besar melintang menghalangi jalur lintasan.
- Cukup menyulitkan... dan saya harus bergerak ekstra hati-hati, selain ukurannya yang besar, batang pohon tersebut cukup licin untuk dipijak.
- Namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat saya untuk tetap melanjutkan perjalanan menuju puncak gunung gede, dengan perlahan saya beserta tim mampu melewatinya.
- 6 jam lamanya melakukan perjalan,..akhirnya kamipun sampai di sebuah dataran yang sangat luas, Alun-alun Suryakencana.
- Sebuah dataran dengan luas kurang lebih 50 hektar yang dihimpit oleh dua puncak gunung yaitu puncak gemuruh dan puncak gede dan dipenuhi dengan hamparan bunga edelwaiss...
- Hmmm.. sungguh pemandangan yang luar biasaa...
- Suhu di kawasan ini berkisar 10-8°, dan merupakan termpat berkemah bagi para pendaki, khususnya pada saat bulan agustus dimana jadwal pendakian tidak ditutup, kawasan ini sering dipakai untuk upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia.
- Dan tidak hanya sampai disini,... saya beserta tim harus tetap melanjutkan perjalanan untuk bisa sampai dibagian timur alun-alun surya kencana, dimana sumbermata air berada dan alan menjadi lokasi untuk kami beristirahat.



- Diperlukan waktu kurang lebih 30-45 menit untuk bisa mencapai lokasi tersebut,tentunya bukan hal yang mudah bagi kami, walau jalur yang relatif datar tetap saja membuat kami kelelahan ditambah beban dipundak yang harus tetap kami bawa sampai menuju puncak.
- Saat tim mulai berada jauh, ditengah perjalanan saya dihadapkan dengan sedikit masalah, turunya kabut yang cukup tebal membuat saya sulit untuk mencari keberadaan mereka...
- Cukup menyulitkan,...
- Namun tak lama, akhirnya saya pun menemukan mereka yang sedang beristirahat didekat sumber air, dan sesegera mungkin saya menghampiri mereka.
- Sambil beristirahat,.. saya beserta tim menyiapkan hidangan makan siang dari perbekalan yang kami bawa.
- Menyantap makanan ditambah dengan melihat panorama alam sekitar, tentunya akan sangat mengasikan.
- Sebelum kembali melanjutkan perjalanan, sambil menunggu kabut yang menipis saya dan tim memeriksa kembali semua hal yang akan dibutuhkan di puncak sana, terutama air, karena kita akan bermalam dipuncak gede jadi kita harus menyiapkan kebutuhan air lebih, hal tersebut dikarenakan tidak adanya sumber air di puncak gede.
- Kabutpun mulai menipis dan kami kembali melanjutkan perjalanan.
- Ditengah perjalan kami kembali kehilangan jalur, tapi kali ini bukan karena tertutup batang pohon akan tetapi jalur yang hilang begitu saja.
- Sejenak kami beristirahat, sambil kembali mengamati jalur setapak yang kami lewati.
- Saat kembali menemukan jalur, kami langsung melanjutkan kembali perjalan, sampai akhirnya saya beserta tim pun sampai di puncak gunung gede....



-- Setibanya dipuncak... saya melihat pemandangan yang begitu memanjakan mata, rasa lelah yang kami rasa selama perjalananpun hilang begitu saja.

- Melihat matahari walau dengan sinarnya yang tidak begitu terang, serta gunung pangrango yang menjulang tinggi menambah kekaguman saya kepada yang menciptakannya...

- Saya dan tim mulai mengeluarkan beberapa alat yang akan digunakan, sepertihalnya tenda,.. salah satu alat yang paling penting dalam melakukan pendakian gunung.

- Para pendaki bisa berkemah dikawasan ini, akan tetapi jumlah tenda yang dipasang ,tidak bisa sebanyak seperti di Alun-alun surya kencana yang mampu menampung 600 tenda, sedangkan kurang lebih 6-10 tenda didirikan di kawasan ini.

- Suhu rata-rata pada saat malam hari mencapai 10-8 derajat, apalagi pada saat kemarau kawasan ini suhu di kawasan ini bisa mencapai -5 derajat, karna itu sedikit untuk menghangatkan badan saya memcoba membuat api unggun kecil dari potongan ranting dan sisa sampah yang ditinggalkan para pendaki.

- Perlu diingat, buatlah api unggun jika diperlukan, dan jangan membuat api unggun dengan menggunakan batang kayu yang masih menempel di pohon. Karna hal tersebut akan merusak ekosistem dikawasan ini.

-Scene 3 : Perjalana pulang menuju pintu Cibodas (Babak 3)
Ket : Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (*Jalur pintu Cibodas*)

- Usai sudah saya bersama tim melewatkan malam yang dingin di kawasn ini,.. dan kini kami menanti saat-saat yang tak mungkin dilewatkan, menyaksikan sunrise dari puncak gunung gede...

- Dan mungkin ini menjadi salah satu kebiasaan para pendaki saat berada dipuncak gunung.

- Sungguh maha besar Tuhan menciptakan alam ini...

- Menyaksikan matahari terbit dan terbenam dengan suasana yang berbeda, tentu akan menambah kekaguman kita kepada yang menciptakanya.

- Berdiri di puncak gunung,.. sebagai tempat tertinggi di daratan, merupakan pengalaman luar biasa yang sulit dilupakan.

- Sambil bercanda dengan segelas kopi hangat menatap dunia dari dataran tinggi menjadi satu pengalaman yang sangat berharga..dan membuat saya ingin berlama-lama berada dikawasan ini.

- Akan tetapi kami harus bergegas kembali turun, karena batasa waktu yang diberikan bagi para pendaki adalah dua hari, dan itu merupakan salah satu peraturan yang harus dipatuhi para pendaki yang mengunjungi kawasan ini.

- Saya beserta tim akan melakukan penurunan melalui pintu cibodas, kami mulai berkemas kembali sambil menyiapakan hidangan makan untuk pagi ini....

- Selesai berkemas, kami mulai bergerak turun menuju arah pintu Cibodas.

- Untuk jalur ini dibutuhkan waktu kurang lebih 7-9 jam untuk bisa mencapai gerbang utama pintu cibodas.

- Usai melewati batas vegetasi saya beserta tim mulai menuruni tanjakan rante, tebing terjal dengan kemiringan kurang lebih 180 derajat.

Dan itu cukup memacu adrenali, dengan hati-hati serta tepat memilih pijakan kami pun berhasil melewatinya.

- Dalam melakukan penurunan waktu yang di tempuh akan lebih singkat akan tetapi rasa lelah akan terasa lebih sering di bandingkan dengan melakukan pendakian, terutama pegal pada kaki yang menopang beban 8x lebih berat dari tubuh kita.

- Saya beserta tim terus melanjutkan perjalanan sampai pa akhirnya kami berada pada ketinggian 2.150 mdpl yang merupakan are pos V / pos air panas..

- Pos ini berupa jalur lereng curam yang di aliri air panas yang bersumber langsung dari gunung pangrango.

- 5 jam lamanya melakukan penurunan dari pos air panas akhirnya kamipun sampai pada pos pengecekan atau montana.

- Senang rasanya saya bersama tim bisa sampai dengan selamat...

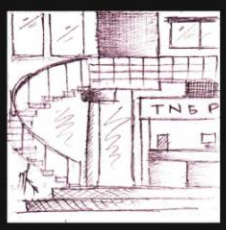
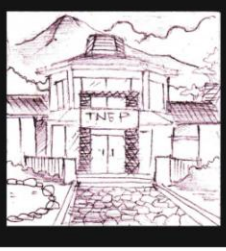
- Hal-hal menarik selama perjalanan akan menjadi satu hal yang mungkin sulit dilupakan dan menjadi pengalaman berharga dalam ekspedisi kali ini...

- Dan ini bukan menjadi hal yang terakhir bagi kami, saya beserta tim akan kembali malukakan pendakian melewati pintu salabintana di ekpedisi berikutnya.

Gambar III. 1. Skenario/Narasi

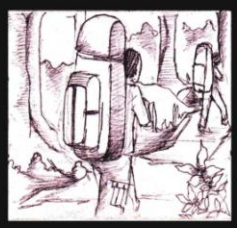
3.6.5 Storyboard

Storyboard (Ekspedisi di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango)

Scene	Shoot/Take	Visual	Scene Description	Angel Camera
1	1		**Opening** EXT Puncak Gede	Eye Level Long Shoot (LS)
	2		**Opening** EXT Curug Cibeureum	Normal Close Up Long Shoot
	3		**Opening** EXT Rawa Gayonggong	Normal Close Up Extrime Shoot
	4		**Opening** INT Balai Besar TNG	Eye Level Normal C.U
	5		**Opening** EXT Balai Besar TNGP	Long Shoot Normal C.U

Gambar III. 2 Storyboard

Storyboard (Ekspedisi di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango)

Scene	Shoot/Take	Visual	Scene Description	Angel Camera
2	1		**EXT/Pagi** Gunung Putri (GPO) Memulai pejalanan	Normal C.U Long Shoot (LS)
	2		**EXT/Pagi** Pos II Legok Leunca Perjalanan	Extrime Close Up Frog Eye
	3		**EXT/Pagi** Pos III Lawang Saketeng Istirahat	Normal Close Up Extime Close Up
	4		**EXT/Siang** Pos IV Simpang Maleber Perjalanan	Normal C.U Extrime Close Up
	5		**EXT/Siang** Alun2 Suryakencana Menuju pintu timur alun-alun	Long Shoot Low Eye

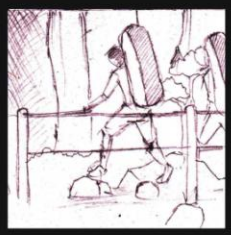
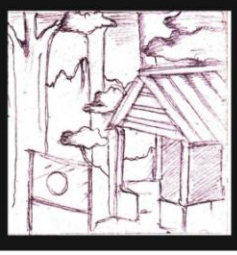
Gambar III. 3 Storyboard

Storyboard (Ekspedisi di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango)

Scene	Shoot/Take	Visual	Scene Description	Angel Camera
2	6		**EXT** Alun-alun timur Suryakencana Istirahat	Long Shoot (LS) Normal C.U
	7		**EXT** Puncak Gunung Gede Sampai di puncak	Long Shoot Normal C.U
	8		**EXT/Sore** Puncak gunung Gede/Lereng kawah Mendirikan tenda	Long Shoot Eye level
3	1		**EXT/Night** Puncak gunung Gede Membuat api unggun	Extrime Close Up Normal C.U
	2		**EXT/Pagi** Puncak gunung Gede Melihat Sunrise	Long Shoot Low Eye

Gambar III. 4 Storyboard

Storyboard (Ekspedisi di Taman Nasional Gununug Gede Pangrango)

Scene	Shoot/Take	Visual	Scene Description	Angel Camera
3	3		**EXT/Pagi** Puncak gunung Gede Duduk dan melihat panorama sekitar	Long Shoot (LS) Normal C.U
	4		**EXT/Pagi** Puncak Gunung Gede/Batas Vegetasi Turun menuju Tanjakan rante	Normal C.U Extrime C.U Frog Eye
	5		**EXT/Siang** Tanjakan Rante Menuruni tanjakan rante	Long Shoot Eye level
	6		**EXT/Siang** Pos Air panas/ Pamandangan	Extrime Close Up Frog Eye Normal C.U
	7		**EXT/ Sore** Pos pengecekan/ Montana Turun dan pulang (Closing)	Long Shoot Low Eye

Gambar III. 5 Storyboard

3.6.6 Konsep Desain

Konsep desain yang dipakai dalam film dan media penunjangnya adalah petualangan (Petualangan di alam bebas), yang lebih menonjolkan pada pewarnaan yang mencitrakan kindahan dan ketenangan. Desain secara keseluruhan secara keseluruhan didominasi oleh warna biru (langit) dan hijau (gunung), sesuai pada karakter alam Taman nasional Gunung Gede Pangrango yang masih asri dan alami.

3.6.7 Warna

Warna yang ditampilakan dalam media pendukung untuk mempromosikan perancangan tersebut dominan berwarna biru, hal tersebut digunakan untuk memberikan kesan ketenangan, ke indahan dan ketakwaan, serta memberikan kesan ke agungan.



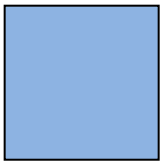
CMYK		RGB	
C	: 75%	R	: 255
M	: 67%	G	: 255
Y	: 67%	B	: 255
K	: 89%		



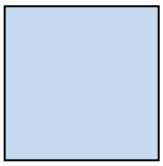
CMYK		RGB	
C	: 100%	R	: 255
M	: 96 %	G	: 255
Y	: 24 %	B	: 255
K	: 25 %		



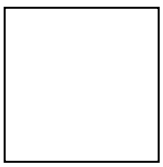
CMYK		RGB	
C	: 91%	R	: 255
M	: 73%	G	: 255
Y	: 0 %	B	: 255
K	: 0 %		



CMYK		RGB	
C	: 75%	R	: 255
M	: 35%	G	: 255
Y	: 0 %	B	: 255
K	: 0 %		



CMYK		RGB	
C	: 46%	R	: 255
M	: 0 %	G	: 255
Y	: 5 %	B	: 255
K	: 0 %		



CMYK		RGB	
C	: 0%	R	: 255
M	: 0%	G	: 255
Y	: 0%	B	: 255
K	: 0%		

3.6.8 Tipografi

Huruf – huruf yang digunakan dalam film dokumenter ini adalah **Haettenschweiler** dan **Calibri** karena dengan huruf- huruf ini pembaca dapat mudah membacanya, jenis huruf yang sederhana ini disesuaikan dengan konsep desain yang berkesan sederhana dan alami (*natural*).

Haettenschweiler :

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U

V W X Y Z

a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z

01234567890

,./;'[]<>:"{}`!@#$%^&*()_+|\=-

" TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO"

Calibri (Body)

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U

V W X Y Z

a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z

01234567890

,./;'[]<>:"{}`!@#$%^&*()_+|\=-

"TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO"